BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Akhlak Islam merupakan sistem moral atau akhlak yang berdasarkan Islam. Yakni bertitik tolak dari aqidah yang diwahyukan Allah kepada Nabi atau RasulNya yang kemudian disampaikan kepada umatnya, akhlak Islam adalah suatu sikap mental dan tingkah laku perbuatan yang luhur dan mempunyai hubungan dengan Allah SWT. Akhlak dalam Islam juga mengajarkan dan menuntut manusia kepada tingkah laku yang lebih baik dan menjauhkan diri dari tingkah laku yang buruk. Serta menetapkan bahwa yang menjadi sumber akhlak adalah Al-Qur'an dan As-sunnah.
2. Menurut Hamka, akhlak adalah budi pekerti atau perangai. Hamka membedakan akhlak menjadi dua macam, yaitu akhlak yang utama (akhlak mahmudah) dan akhlak yang jahat (akhlak mazmumah). Akhlak yang baik adalah perangai para rasul dan orang yang terhormat, sifat orang yang muttaqien dan hasil perjuangan orang yang 'abid, sedang akhlak yang jahat adalah racun berbisa, kejahatan dan kebusukan yang menjauhkan diri dari Allah SWT. Budi pekerti jahat adalah penyakit jiwa, penyakit bathin dan penyakit hati. Penyakit ini lebih berbahaya dari penyakit jasmani. Orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ditimpa penyakit jiwa akan kehilangan makna hidup yang hakiki, penyakit jiwa lebih berbahaya dari penyakit badan. Akhlak menurut Hamka menempati urutan kedua setelah tauhid, artinya akhlak dalam Islam harus dijiwai oleh ajaran tauhid. Akhlak tidak boleh keluar dari ajaran tauhid karena apabila akhlak keluar dari ajaran tauhid, maka akhlak akan mengalami kemunduran dan penyelewengan serta melakukan suatu perbuatan yang keluar dari norma yang berlaku di masyarakat, seperti mencuri dan tindak asusila.

3. Korelasi akhlak, akal dan iman mempunyai hubungan yang erat sekali, apabila dikaji lebih mendalam antara akhlak, akal dan iman mempunyai keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan. Kedudukan akal bagi Hamka sangat tinggi, karena akal mempunyai kaitan yang erat dengan akhlak dan iman. Dalam mencapai budi pekerti yang baik, keutamaan akal manusia harus menempuh empat hal, yaitu kesempurnaan akal yang dapat diperoleh melalui ilmu, dengan ilmu manusia bisa menafsirkan dan mengerti tentang banyak hal, seperti masalah sosial. Yang kedua yaitu dengan menjaga kehormatan diri dari bujukan yang bersifat duniawi, seperti bujukan untuk mengkonsumsi narkoba. Yang ketiga yaitu berani menghadapi sesuatu yang dianggap benar dan takut apabila sesuatu itu dianggap salah oleh kebanyakan orang, seperti jihad. Yang terakhir adalah keadilan, yaitu selalu bersikap adil dalam menghadapi setiap persoalan hidup dan selalu bersikap adil dalam memecahkan permasalahan, seperti jika menjadi seorang hakim,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka harus memberikan keputusan yang adil bagi orang yang diadili, sesuai dengan perbuatan yang dilakukannya. Dengan memiliki keutamaan akal, maka manusia dapat menjadi pribadi yang lebih bermartabat dan memiliki budi pekerti yang baik, yang sesuai dengan tuntunan agama.

B. SARAN

Dari kesimpulan yang telah penulis jelaskan, bahwa manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang dianugerahkan kelebihan berupa akal, yang tidak dimiliki oleh makhluk lain. Dengan akal manusia bisa membedakan antara yang baik dan yang buruk, dapat menentukan akhlak yang harus dilakukan atau yang harus ditinggalkan. Tetapi akal tidak dapat membedakan antara yang haram dan yang halal, dengan demikian akal memerlukan adanya iman. Dengan iman manusia dapat mengetahui tentang banyak hal, juga mengetahui hal-hal yang ghaib, termasuk mengetahui adanya Tuhan.

Penulis bersyukur kepada Ilahi Rabbi yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap agar skripsi ini dapat dijadikan bahan wacana untuk menjadikan manusia yang lebih berakhlak dan memiliki akhlak yang didasarkan pada Islam serta dapat menambah wawasan terutama mengenai masalah akhlak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id